

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL

Sri Harini

SMP Negeri 2 Jetis Bantul
Sriharini05@yahoo.com

ABSTRACT

The research is aimed to analyze the implementation of character education in applying The 2013 Curriculum at SMP Negeri 1 Sewon. This research uses the qualitative method and for collecting data this research uses many techniques such as 1) interviews, 2) observations, 3) documents study. Data analysis techniques in the research is triangulation data. This research implies that SMP Negeri 1 Sewon has implemented the character education by carrying out the teaching learning activities and self development systematically, such 1) planning program related of the school mission and vision which is done at the beginning of the year, 2) organizing, 3) implemented in self development and extracurricular activities and teaching learning activities as well, 4) monitoring and evaluating that is done by the headmaster and all staff with the teachers supervisor.

Key word : implementation, character education, curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka idealnya lulusan satuan pendidikan memiliki kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), dan sikap sosial (berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab), pengetahuan (berilmu) dan keterampilan (cakap dan kreatif). Namun, faktanya dunia pendidikan kita dewasa ini

hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelegualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi, berotak cerdas, brilian tapi sayangnya tidak sedikit pula diantara mereka yang cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik (Aunillah, 2011:9). Pernyataan tersebut dibuktikan dengan banyaknya persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, penyalahgunaan narkoba, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, dan sebagainya.

Fenomena tersebut jelas menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi banyak kalangan. Apa jadinya jika negeri ini memiliki banyak orang cerdas, namun ternyata mental dan perilaku mereka sama sekali tidak cerdas? Bahkan, tidak ada korelasi antara tingginya nilai yang diperoleh di bangku pendidikan dengan perilaku mereka di tengah-tengah masyarakat.

Akibatnya, muncullah sosok-sosok orang pandai yang memperalot orang bodoh atau orang pandai yang menindas orang lemah.

Oleh karena itu sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu program utama Kementerian Pendidikan Nasional dalam rangka meningkatkan mutu proses dan output pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah pengembangan pendidikan karakter.

Sebenarnya pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebelum Kurikulum 2013, setidaknya sudah ada dua mata pelajaran yang diberikan untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik, yaitu Pendidikan Agama dan PKn. Namun demikian, pembinaan watak melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan karena beberapa hal. Pertama, kedua mata pelajaran tersebut cenderung baru membekali pengetahuan mengenai nilai-nilai melalui materi/substansi mata pelajaran

Kedua, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa berperilaku dengan karakter yang tangguh. Ketiga, menggantungkan pembentukan watak siswa melalui kedua mata pelajaran itu saja tidak cukup. Pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah dari hari ke hari perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter.

Merespon sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti yang telah diupayakan inovasi

pendidikan karakter. Inovasi tersebut adalah

- 1) Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.
- 2) Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembudayaan, pembiasaan, dan bimbingan konseling.
- 3) Selain itu, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pentingnya penerapan pendidikan karakter di satuan pendidikan juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kesuksesan dan kegagalan seseorang disegala aspek kehidupan tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis saja, tetapi lebih pada faktor kepribadian atau sikap. Hasil-hasil penelitian yang dimaksud antara lain; hasil penelitian di Universitas Stanford menyimpulkan bahwa kesuksesan ditentukan oleh 87,5% attitude (sikap) dan hanya 12,5% karena kemampuan akademik seseorang (Mardiansyah dan Senda, 2011:88). Hal yang sama juga ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Institut Teknologi Carnegie yang mengatakan bahwa dari 10.000 orang sukses, 85% sukses karena faktor kepribadian dan 15% karena faktor teknis (Kurniawan, 2010:87). Demikian pula hasil penelitian Dr. Albert Edward Wiggam dalam Kurniawan (2010:87) yang menyatakan bahwa dari 4000 orang yang kehilangan pekerjaan, 400 orang (10%) karena kemampuan teknis, sedangkan 3.600 orang (90%) karena faktor kepribadian.

Hasil-hasil penelitian tersebut tentunya sangat menarik untuk dicermati. Sebab ternyata faktor utama dari kesuksesan dan kegagalan itu adalah kepribadian atau lebih spesifik lagi adalah sikap dari orang tersebut. Hal ini mengisyaratkan perlunya

mengimplementasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan untuk membentuk karakter atau perilaku baik peserta didik selain pengetahuan dan keterampilannya. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan implementasi pendidikan karakter tersebut adalah SMP Negeri 1 Sewon Bantul.

SMP Negeri 1 Sewon telah melaksanakan pendidikan karakter dengan model tersebut, yaitu terintegrasi dalam semua mata pelajaran, kegiatan pembudayaan, pembiasaan, dan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini beralamat di Jalan Parangtritis, KM 7, Bangi, Timbul Harjo, Sewon Bantul. Sekolah dengan predikat SSN (Sekolah Standar Nasional) ini, menurut hasil penilaian Badan Akreditasi Sekolah mendapat nilai akreditasi A.

SMP Negeri 1 Sewon telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 bersama 6 (enam) sekolah negeri lain di Kabupaten Bantul. Kurikulum 2013 adalah kurikulum sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter di samping pendidikan akademik, sebab salah satu isu penting perubahan kurikulum KTSP (Kurikulum 2006) menjadi Kurikulum 2013 adalah pendidikan karakter.

Penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sewon adalah sebagai berikut. Awalnya disosialisasikan kepada siswa dan seluruh warga sekolah, kemudian diberi contoh atau teladan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga admistrasi, hingga tenaga pembantu pelaksana, harus berkarakter baik atau memberi contoh yang baik

Hal yang menonjol di SMP Negeri 1 Sewon adalah penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Penerapan ini diwujudkan dengan sekolah berbasis lingkungan (SBL). Launching sebagai Sekolah Berbasis Lingkungan (SBL) diresmikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul pada tanggal 29 Januari 2015.

Sekolah yang sedang merintis sebagai sekolah Adiwiyata ini juga menonjol di bidang keagamaan, disiplin, siswanya ramah dan sopan, serta kreatif. Kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan karakter direncanakan secara matang, terorganisir dan dilaksanakan dengan baik, serta dievaluasi dan dimonitoring dengan baik. Monitoring tidak hanya dilaksanakan pihak sekolah tetapi juga melibatkan pengawas pendidikan.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut penuliss terdorong untuk menyusun tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sewon Bantul.”

METODE PENELITIAN

Jenis peneltian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian lapangan serta menggunakan penelitian pustaka. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan. Data penelitian ini dilakukan dengan mendatangi langsung di lapangan (field research), dan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan bagaimana adanya sehingga hanya mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Penggunaan jenis penelitian kualitatif dengan alasan gejala yang diteliti merupakan analisis terhadap implementasi pendidikan karakter dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sewon Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sewon, Kabupaten Bantul. pelaksanaan penelitian ini sejak bulan November sampai dengan bulan Desember 2017.

Target Penelitian

Target penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi

pendidikan karakter dalam kaitannya dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sewon Kabupten Bantul.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung, melalui teleconference atau telepon. Selama proses wawancara petugas pengambil data penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta penjelasan dan jawaban kepada responden secara lisan. Sambil wawancara, pewawancara mengingat-ingat, mencatat, atau merekam suara proses wawancara tersebut (Endang, 2013:32). Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atas manajemen implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sewon yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, sebelas guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling dan pengawas. Pengawas dalam hal ini adalah pengawas Pembina SMP Negeri 1 Sewon.

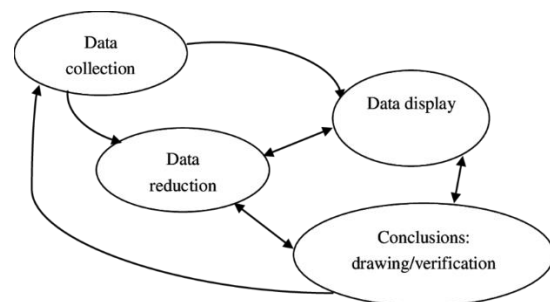
Menurut Nawai dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala. (Afifudin dan Ahmad Syaebani, 2009:65). Pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan atas pengamatan secara langsung di lapangan terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan mencocokkan data-data yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian ini. Metode ini akan dilakukan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar pembelajaran. Alat yang digunakan untuk

mengobservasi berupa catatan lapangan foto. Pada catatan tersebut, peneliti mencatat semua perilaku dan kegiatan dari objek yang diamati.

Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data sekunder berupa dokumen Kurikulum 2013 SMP Negeri 1 Sewon, program-program kegiatan, pedoman kegiatan, laporan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder diperlukan untuk mendukung data primer dalam proses analisis dan interpretasi, selain itu juga digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sekolah, geografis, dan demografis lokasi penelitian.

Teknik Analisi data

Teknik analisis data ini mengacu pada model analisis interaktif dari Miles dan Huberman , yaitu model interaktif kegiatan analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data , dan penarikan kesimpulan ditunjukkan pada gambar sebagai berikut :



Bagan Model Interaksi Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013 : 405)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Majone dan Wildavsky yang dikutip oleh Nurdin dan Usman (2002: 70) implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut Mclaugin yang dikutip Nurdin dan Usaman (2004) Implementasikan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun

pendapat Scubert yang juga dikutip Nurdin dan Usaman (2002:70) dikemukakan bahwa implementasi adalah system rekayasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, implementasi adalah suatu sisten rekayasa dalam penerapan atau pelaksanaan sesuatu yang berupa perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Agar aktifitas penerapan atau pelaksanaan dapat berjalan, membutuhkan manajemen yang baik. Fungsi manajemen menurut Chung dan Magginson, yang dikutip oleh Sugoyono, adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan/pengendalian).

Berdasar penelitian di SMP Negeri 1 Sewon bantul, Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Sugiyono (2004:4) Perencanaan merupakan prasyarat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain. Perencanaan akan menghasilkan kebijakan, rencana, prosedur, anggaran, dan jadwal kegiatan

Sedang Hikmat (2009:101) menyatakan *planning* atau perencanaan pendidikan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang dikerjakan dalam pendidikan untuk masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Berdasar hasil wawancara observasi, dan dokumentasi, SMP Negeri 1 Sewon melakukan perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 sejak awal tahun pelajaran. Perencanaan itu dimulai dengan penyusunan dan review kurikulum. Kurikulum yang digunakan SMP Negeri 1 Sewon adalah Kurikulum 2013. Implementasi pendidikan karakter direncanakan di dalam kurikulum tersebut

yaitu melalui mata pelajaran, bimbingan konseling, kegiatan pengembangan diri, dan ekstrakurikuler.

Berdasar kurikulum disusun perencanaan berupa program-program kegiatan seperti program pengembangan diri dan ekstrakurikuler, program layanan bimbingan, program Sekolah Bebas Lingkungan, Gerakan Literasi Sekolah, Kujung Musium, peringatan hari besar keagamaan, upacara bendera hari Senin dan Upacara hari besar nasional, dan sebagainya.

Perencanaan Pendidikan Karakter dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sewon saat penyusunan rencana pembelajaran, yakni silabus dan RPP. Perencanaan Pendidikan Karakter ini sudah sesuai dengan pedoman sekolah. Pengembangan Pendidikan Karakter yang dikeluarkan Kemendiknas (2010: 18), yakni dalam perencanaan Pendidikan Karakter dalam mata pelajaran dicantumkan dalam silabus dan RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP ditambah satu kolom untuk nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Contoh nilai kerja keras dan tanggung jawab

Dalam tahap perencanaan ini, sudah dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam menyusun perencanaan serta melaksanakan di awal tahun pelajaran.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai 1) *grouping organozational activies in some logical fashion* (pengelompokan aktifitas/pekerjaan organisasi ke bentuk gambaran kerja yang logis, 2) *structuring the relationship among the group members* (membuat struktur hubungan kerja antar anggota kelompok, 3) *defining working relationship among work groups* (membuat hubungan antar kelompok kerja) (Sugiyono,2014:5). Dalam tahap pengorganisasian ini, berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kepala sekolah berusaha memobilisasi

seluruh sumberdaya manusia yang ada dan membentuk organisasi pelaksana program kegiatan sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing sumberdaya, khususnya guru. Kepala sekolah beserta staf telah menyusun pembagian tugas yang terdiri dari Tim Pengembang Kurikulum, Tim SBL, Tim kegiatan ekstrakurikuler, penanggung jawab kegiatan pembiasaan, dan penanggung jawab layanan bimbingan. Menurut hasil penelitian, pembagian tugas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah baik, meskipun ada beberapa guru atau karyawan yang memiliki tugas rangkap atau doble. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumberdaya dan ada orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan lebih dibanding orang lain. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Terry (1997: 371) mendefinisikan *actuating* sebagai berikut, *:actuating is getting all the members of the group to Want to strive to achieve objectives of the enter prise and pf the members becaue the members want to achive these objectives.*” Maknanya *actuating* adalah menempatkan semua anggota agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang yang diciptakan. SMP Negeri 1 Sewon, telah melaksanakan implementasi pendidikan karakter telah dilaksanakan dalam mata pelajaran. Hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen beberapa guru mata pelajaran, telah menunjukkan bahwa guru telah memasukkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi pendidikan karakter juga telah diimplementasikan melalui kegiatan pembiasaan yaitu sholat jamaah wajib, dhuha, dan sholat Jumat, tadarus, senyum sapa dan salam, membuang sampah pada tempatnya, masuk sekolah tepat waktu, dsb. Kegiatan pembudayaan, seperti Sekolah berwawasan Lingkungan dan gemar membaca juga dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan dilaksanakan dengan baik pula. Berdasarkan penelitian, semua kegiatan yang menyangkut

pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik.

Semua guru telah mengembangkan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun ada sedikit hambatan tentang kesulitan guru menentukan nilai karakter yang relevan dengan kompetensi dasar, tetapi dalam pelaksanaan semua guru rata-rata melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang telah direncanakan dalam RPP dapat terimplementasikan dengan baik.

Monitoring dan Evaluasi

Pengendalian (*control*) dapat diartikan sebagai “ *is the process of seeing wether organizational actievites are achieve as planed*” (pengendalian adalah proses untuk memenuhi apakah aktivitas organisasi telah sesuai dengan rencana atau tidak). Kegiatan. Pengendalian meliputi empat langkah yaitu 1) menetapkan standar kriteria, 2) mengukur kinerja secara aktual, 3) membandingkan kinerja aktual dengan standar, dan 4) melakukan tindakan untuk perbaikan bila terjadi penyimpangan antara kinerja aktual dengan kinerja standar. (Sugiyono, 2014 :5). Pengendalian dalam kegiatan implementasi pendidikan karakter adalah monitoring dan evaluasi.

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian sangat penting dalam pelaksanaan suatu program. Monitoring dan evaluasi SMP Negeri 1 Sewon dilaksanakan dalam beberapa cara, yaitu supervise oleh kepala sekolah dan pengawas. Supervisi kepala sekolah berupa supervisi administrasi, supervisi kelas, monitoring kegiatan pembudayaan, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan layanan bimbingan. Supervise ini dilaksanakan secara terprogram (terjadwal) dan secara spontan.

Pengawas juga melakukan supervise. Supervisi guru mata pelajaran dilaksanakan sakali dalam satu semester yang terdiri dari supervise administrasi dan supervise kelas. pengawas juga melaksanakan supervise yang dilakukan secara spontan atau tidak terprogram. Supervise ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung, bertanya kepada karyawan, orang tua siswa, atau sumber-sumber lain yang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sewon.

Monitoring terhadap kegiatan-kegiatan tertentu, seperti peringatan hari besar agama, GLS, SBL dsb. Dilakukan dengan pengawasan langsung dan berdasar laporan kegiatan.

Hambatan dan Solusi

Setiap kegiatan tentu tidak semua yang direncanakan dapat berjalan mulus. Demikian pula dalam implementasi pendidikan karakter. Hambatan yang terjadi dapat diatasi baik, yaitu dengan solusi. Demikian juga dengan implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sewon. Adanya kurang sepeham antara sekolah, orang tua dan siswa diatasi dengan sosialisasi kepada orang tua tentang pendidikan karakter. kurangnya pedulinya masyarakat terhadap nilai-nilai karakter diatasi dengan menanamkan karakter yang lebih intensif kepada siswa sehingga siswa mampu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif.

Dibantu pengawas, sekolah melaksanakan pemantauan lebih intensif. Terkait dengan hambatan yang dialami siswa, solusinya adalah mengintensifkan fungsi guru, meningkatkan jalinan kerja sama dan komunikasi dengan orang tua siswa, melibatkan orang tua agar lebih berperan aktif dalam pendidikan karakter

Sedangkan yang berkaitan dengan hambatan pelaksanaan pembelajaran yang dialami guru adalah melakukan training kepada guru, melakukan pembinaan intensif

dan menyamakan persepsi dan pola pembinaan siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sewon adalah sebagai berikut ini.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Sewon dilaksanakan dengan dua cara, yaitu diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan pengembangan diri.

Implementasi dalam matapelajaran yaitu memasukkan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran sejak pengembangan silabus, penyusunan RPP, sampai dengan pelaksanaan pembelajaran.

Implementasi dalam kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembudayaan, pembiasaan, ekstrakurikuler, dan layanan bimbingan.

Pembudayaan di SMP Negeri 1 Sewon difokuskan ke dalam Sekolah berwawasan Lingkungan, karena sekolah ini telah resmi sebagai sekolah berbasis lingkungan (SBL)

Adapun rincian implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sewon adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran SMP Negeri 1 Sewon dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sedangkan Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 1 Sewon direncanakan awal tahun pelajaran dalam bentuk program-program kegiatan yang dikelola oleh tim yang dibentuk awal tahun pelajaran.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian pendidikan karakter secara umum sudah baik. Kepala sekolah

membagi tim-tim dan kelompok kerja dengan baik. Tim-tim tersebut disusun awal tahun dalam sebuah rapat sehingga sejak awal sudah dapat merencanakan program-program yang hendak dikerjakan. Pengorganisasian mata pelajaran yaitu penempatan nilai-nilai karakter yang sesuai karakter materi pelajaran dan diurutkan dalam langkah-langkah pembelajaran.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dimulai awal tahun pelajaran baru sampai akhir tahun pelajaran. Ekstrakurikuler kegiatan terprogram yang penilaiannya dilakukan akhir semester, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan pembiasaan yaitu JUMSIH (Jumat Bersih), SBL (Sekolah Berbasis Lingkungan), GLS (Gerakan Literasi Sekolah), 3 S (senyum, sapa, salam) , upacara bendera, dsb. Kegiatan pembiasaan ada yang sudah terprogramkan dalam kurikulum tetapi ada yang belum terprogram yang sifatnya spontanitas, misalnya keteladanan guru.

Pelaksanaan Pembelajaran. Semua guru telah mengembangkan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun ada sedikit hambatan tentang kesulitan guru menentukan nilai karakter yang relevan dengan kompetensi dasar, tetapi dalam pelaksanaan semua guru rata-rata melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang telah direncanakan dalam RPP dapat terimplementasikan dengan baik.

4. Monitoring dan evaluasi

Berdasar monitoring dan evaluasi sekolah dapat mengetahui apakah program telah berjalan sebagaimana yang direncanakan, mengetahui tingkat ketercapaian, pelaksanaan program, adakah hambatan yang terjadi, dan apabila terjadi hambatan, bagaimana cara

mengatasi hambatan tersebut. Monitoring dan evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut sebagai dasar perbaikan dan peningkatan.

Hasil yang diperoleh dengan monitoring dan evaluasi sudah baik karena kepala sekolah bersama staf sekolah melaksanakan monitoring secara lengkap dan baik. Berkaitan dengan pengawasan terhadap proses pendidikan karakter peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut, 1) Monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan secara rutin, 2) Kepala sekolah berperan langsung terhadap pengawasan terhadap kegiatan pendidikan karakter, 3) Para guru /pendidik berhasil menanamkan sebagian nilai karakter kepada peserta didik, 4) Pendidik telah mampu melakukan pengawasan terhadap peserta didik dan mengoreksi kesalahan terhadap perilaku siswa dalam proses transformasi nilai-nilai karakter. monitoring juga melibatkan pengawas. Pengawas melakukan monitoring secara rutin, minimal sebulan sekali dan monitoring spontan yang tidak terjadwal.

5. Hambatan dan solusi

Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Sewon tidak terlalu banyak hambatan. Terdapat ketidaksepahaman tentang pendidikan karakter antara sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat, hal ini diatasi dengan cara melakukan sosialisasi.

Kurang pedulinya masyarakat terhadap nilai-nilai karakter diatasi dengan penanaman karakter yang lebih intensif kepada siswa sehingga siswa mampu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ada hambatan dari guru, yaitu kurang memahami nilai-nilai karakter, kesulitan memilih jenis nilai karakter yang relevan dengan materi pelajaran. Hambatan ini diatasi dengan

melakukan training atau workshop kepada guru mapel dan guru BK.

Hambatan dari siswa meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan tempat tinggal, tingkat kesadaran, pengaruh usia remaja, pengaruh budaya, dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin dan Ahmad Saebani (2009).
Metodologi Penelitian Kualitatif.
Bandung: CV Pustaka Setia

Kementerian Pendidikan Nasional.2010.
*Pengembangan Pendidikan Budayadan
Karakter Bangsa Pada Sekolah*.
Jakarta: Badan Penelitian dan
Pengembangan.

Miles, Mathew , Huberman & A Michael.
2010. *Qualitativ And Analysis And
Exspende Sousbook*. Second
Edition.SAGE

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian
Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, Dan R & D*. Bandung :
Alfabeta.

_____ 2014. *Metode Penelitian
Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Undang -undang nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta.

Terry, George R. (1997). *Dasar-dasar
manajemen*. Jakarta:Bumi Aksara.